

HUBUNGAN ANTARA KREDIBILITAS TUTOR DENGAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI BIMBINGAN BELAJAR SEMPOA DI JALAN PANJAITAN SIMPANG IV PASAR BATUSANGKAR

Efri Yona^{1,2}, Syafruddin Wahid¹

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

²choona806@gmail.com

ABSTRACT

This research is based on the low learning interest of learners of learning abacus in Batusangkar, allegedly lack of credibility of tutor in teaching and learning process. This study aims to find out how the relationship between the credibility of tutors with interest in learning learning abacus in Batusangkar. This study is a correlational quantitative research with a population of fifty students with a sample of threety five students where sampling was carried out using the stratified random sampling technique. To collect data used questioner technique and data collection tool in the form of questionnaire. The results showed that (1) the credibility of abacus tutoring tutors in Batusangkar was not good, (2) the learning interest of abacus tutoring students in Batusangkar was low, and (3) there was a significant relationship between the credibility of tutors and students' learning interest. Suggested tutors can increase credibility in teaching and learning process of learning abacus in Batusangkar.

Keywords: Credibility Tutor, Interest to Learn

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan individu melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan, yang berlangsung sepanjang hayat di berbagai lingkungan belajar dalam rangka mempersiapkan manusia agar dapat memainkan perannya secara tepat. Pendidikan menurut Saidah (2016), adalah suatu proses pelatihan dan pengajaran, terutama diperuntukkan kepada anak-anak dan remaja baik di sekolah maupun di kampung-kampung dengan tujuan memberikan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan-keterampilan. Coombs dalam Aini (2006), pendidikan terdiri dari pendidikan informal, formal dan nonformal yang saling melengkapi.

Pendidikan nonformal atau dikenal juga dengan pendidikan luar sekolah menurut Coombs dalam Purwanto (2012), merupakan setiap kegiatan pendidikan terorganisasi, sistematis, dan dilaksanakan di luar sistem pendidikan formal, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas yang disengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya. Peran pendidikan luar sekolah diselenggarakan bagi peserta didik yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pelengkap, penambah, dan pengganti pendidikan formal. Sebagai pelengkap pendidikan sekolah, pendidikan luar sekolah berfungsi untuk melengkapi kemampuan peserta didik dengan jalan memberikan pengalaman belajar yang tidak diperoleh dalam pendidikan formal. Sebagai penambah pendidikan formal, pendidikan luar sekolah bertujuan untuk menyediakan kesempatan belajar kepada peserta didik yang ingin memperdalam materi pelajaran tertentu yang diperoleh selama mengikuti program pendidikan pada jenjang pendidikan formal. Pada dasarnya kemampuan belajar pada setiap individu peserta didik tidak sama. Perbedaan itulah yang menyebabkan perlunya bimbingan belajar.

Bimbingan belajar adalah salah satu wadah pendidikan nonformal yang bertujuan memberikan pengetahuan terhadap masyarakat dengan menyiapkan peserta didik yang berkualitas untuk mencapai tujuan pendidikan dengan memberikan pendidikan di luar jam sekolah. Bimbingan menurut Walgito (2004), adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada seseorang dalam mengatasi kesulitan di dalam kehidupannya agar dapat mencapai kesejahteraan. Salah satu bidang dari bimbingan adalah bimbingan belajar. Menurut Hamalik (2012), bimbingan belajar adalah bimbingan yang ditunjukkan kepada siswa untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, dan kemampuannya serta membantu siswa untuk menentukan cara yang efektif dan efisien dalam mengatasi masalah belajar yang dialaminya.

Bimbingan belajar pada dasarnya merupakan layanan pendidikan luar sekolah yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajar atau dapat mengatasi kesulitan belajar. Sering kali kegeniusan anak diukur dari kemampuan berhitung dengan cepat, untuk membuat anak mampu berhitung dengan cepat diperlukan berbagai metode perhitungan yang menarik dan mudah dipahami. Salah satunya adalah metode sistem edukasi mengoptimalkan potensi otak anak (sempoa). Metode sempoa dinilai dapat membantu mengembangkan potensi anak secara optimal kearah pembentukan sikap dan pengetahuan melalui keseimbangan otak (otak kiri dan otak kanan), konsentrasi, dan kepercayaan diri anak sehingga anak akan tumbuh menjadi anak yang cerdas dan kreatif.

Bimbingan belajar sistem sempoa yang beralamat di Jalan Pantaitan Simpang IV Pasar Batusangkar merupakan salah satu bimbingan belajar yang diperuntukan bagi anak usia 7—14 tahun atau setara usia Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Di sana terdapat tingkatan kelas yang tidak berorientasi pada usia, tetapi pada kemampuan peserta didik itu sendiri. Semakin baik kemampuan peserta didik tersebut maka akan naik ke kelas yang lebih tinggi. Sebaliknya, jika kemampuan peserta didik dinilai masih kurang maka peserta didik tersebut belum bisa untuk naik ke kelas berikutnya. Tingkatan kelas tersebut ialah dimulai dari kelas foundation untuk pemula, intermedied, dan advance untuk yang dinilai sudah ahli.

Tingkah laku peserta didik ketika mengikuti proses belajar-mengajar dapat menunjukkan tertarik atau tidaknya ia terhadap pelajaran tersebut. Ketertarikan peserta didik inilah yang merupakan salah satu tanda-tanda minat belajar. Minat menurut Slameto (2015) adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas belajar. Peserta didik yang memiliki minat terhadap pelajaran akan cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan di lapangan pada tanggal 4—10 Juni 2017 menunjukkan bahwa peserta didik di Bimbingan Belajar Sempoa Simpang IV Pasar Batusangkar diduga memiliki minat belajar yang kurang. Observasi ini dilaksanakan dalam 1 minggu. Peneliti melakukan observasi saat pembelajaran berlangsung. Dalam 1 kali pertemuan pembelajaran berlangsung selama 1 jam 15 menit. Disinilah peneliti memperhatikan bagaimana peserta didik dala belajar. Pada proses pembelajaran banyak peserta didik yang kurang aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang lebih tertarik untuk memainkan handphone dan mendengarkan musik dibandingkan mendengarkan tutor yang sedang memberikan pelajaran. Mereka juga lebih senang bercerita dengan teman di sebelahnya, dan banyak juga yang izin keluar dengan berbagai alasan, serta selama proses pembelajaran hanya sebagian kecil dari peserta didik yang mau aktif selama proses pembelajaran.

Tabel 1.

Aktifitas Peserta Didik Tingkat Advance dalam Kegiatan Pembelajaran di Bimbingan Belajar Sempoa

No	Aktivitas	Advance	
		f	P
1	Mendengarkan Tutor	3	25 %
2	Bermain	2	16,7%
3	Bercanda dengan Teman	4	33,3%

4	Keluar	3	25 %
Jumlah		12	100 %

Tabel 2.

Aktifitas Peserta Didik Tingkat Intermedied dalam Kegiatan Pembelajaran di Bimbingan Belajar Sempoa

No	Aktivitas	Intermedied	
		f	P
1	Mendengarkan Tutor	3	18,75 %
2	Bermain	5	31,25 %
3	Bercanda dengan Teman	5	18,75 %
4	Keluar	3	31,25 %
Jumlah		16	100 %

Tabel 3.

Aktifitas Peserta Didik Tingkat Foundation dalam Kegiatan Pembelajaran di Bimbingan Belajar Sempoa

No	Aktivitas	Foundation	
		f	P
1	Mendengarkan Tutor	4	18,18 %
2	Bermain	6	27,27 %
3	Bercanda dengan Teman	7	31,8 %
4	Keluar	5	22,72 %
Jumlah		12	100 %

Berdasarkan Tabel 1, 2, dan 3 terlihat bahwa peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung masih banyak peserta didik mengerjakan kegiatan lain dalam proses pembelajaran. Dalam proses belajar-mengajar, tutor mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan belajar. Dalam pendidikan luar sekolah peran tutor sebagai pembimbing menempatkan posisi tutor sebagai pendamping yang beriringan dengan para peserta didik. Tutor mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik.

Tutor bertugas memberikan pengajaran agar peserta didik memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan agar terjadi perubahan sikap, pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi, dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikannya. Untuk mencapai tujuan-tujuan itu maka tutor perlu memahami sedalam-dalamnya pengetahuan yang akan menjadi tanggung jawabnya dan menguasai dengan baik metode dan teknik mengajar. Oleh sebab itu, sudah selayaknya seorang tutor memiliki kredibilitas pada bidangnya.

Kredibilitas adalah kualitas sumber komunikasi yang menambah diri seseorang (tutor) dapat dipercaya sebagai orang yang memberi bantuan. Seorang tutor yang berkredibilitas dan berpengetahuan luas akan dapat dipercaya oleh peserta didik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hasibuan (2006), bahwa tutor yang kaya pengetahuan dan menguasai secara mendalam akan lebih mudah memberikan uraian.

Dari uraian di atas diduga bahwa kredibilitas tutor mempunyai hubungan dengan minat belajar peserta didik seperti yang dijelaskan bahwa seorang tutor yang mempunyai kredibilitas yang tinggi dalam proses pembelajaran dengan strategi belajar yang menarik, metode pembelajaran yang bervariasi serta mampu melakukan hubungan sosial yang baik dengan peserta didik akan membuat minat belajar peserta didik semakin tinggi dan sebaliknya jika seorang tutor mempunyai kredibilitas yang rendah akan membuat minat peserta didik menjadi rendah.

Berdasarkan fenomena di atas penulis tertarik dan ingin melakukan penelitian terhadap Hubungan antara Kredibilitas Tutor dengan Minat Belajar Peserta Didik di Bimbingan Belajar Sempoa di Jalan Pantaitan Simpang IV Pasar Batusangkar.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional. Menurut Sukardi (2013), penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Populasi merupakan keseluruhan elemen yang dijelaskan oleh peneliti dalam penelitiannya. Zuriyah (2009), populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Sesuai dengan masalah penelitian yang dirumuskan, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik di bimbingan belajar Sempoa di Jalan Pantaitan Simpang IV Pasar Batusangkar yang berjumlah 50 orang.

Sampel adalah sejumlah individu yang mewakili populasi. Sesuai pendapat Zuriyah (2009), bahwa sebenarnya tidak ada ketentuan yang mutlak berapa persen sampel yang harus diambil dari populasi, ketidak tepatan yang mutlak itu agar tidak menimbulkan keraguan pada seorang peneliti. Maka, sampel dalam penelitian ini diambil 70% dari populasi, yaitu berjumlah 35 orang. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini *stratified random sampling*, dimana sampel diambil berdasarkan tingkatan kelasnya.

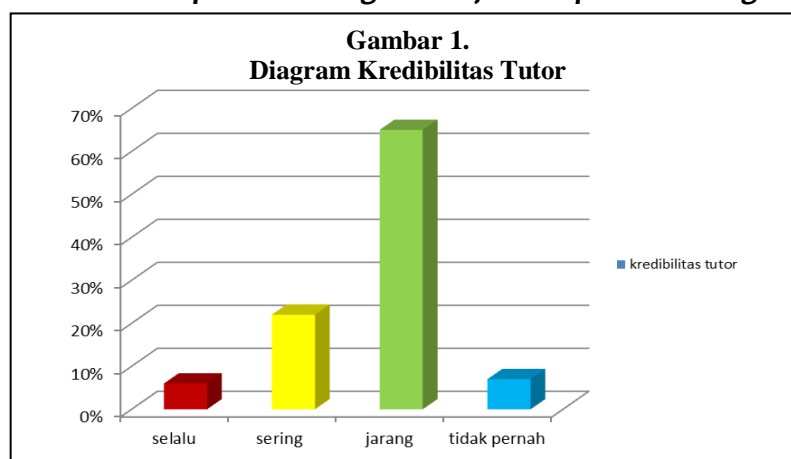
Berdasarkan jenis data yang diperlukan, maka teknik yang digunakan dalam pengolahan data adalah angket yang akan diberikan kepada responden. Sesuai dengan teknik yang dipakai, maka alat pengumpulan data yang digunakan adalah daftar pernyataan. Untuk mengetahui hubungan antara kredibilitas tutor dengan minat belajar peserta didik di bimbingan belajar Sempoa di Jalan Panjaitan Simpang IV Pasar Batusangkar digunakan teknik korelasi *product moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

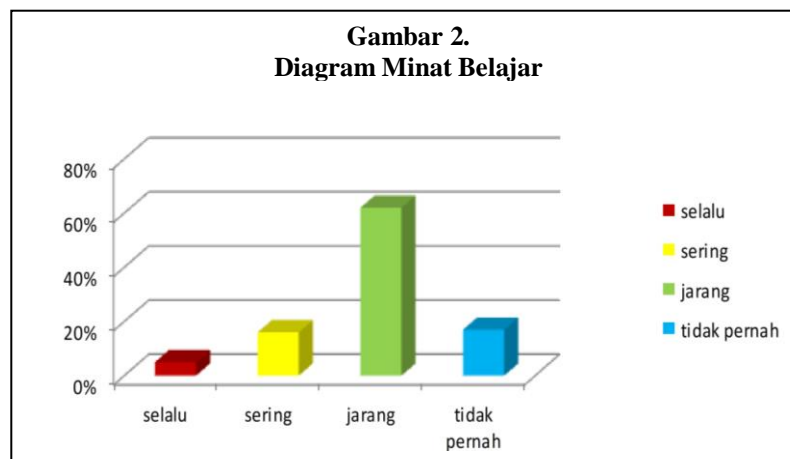
Hasil Penelitian

Seperti yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk melihat gambaran kredibilitas tutor, melihat minat belajar peserta didik, dan melihat hubungan antara kredibilitas tutor dengan minat belajar peserta didik di Bimbingan Belajar Sempoa Batusangkar, dapat diuraikan sebagai berikut.

Gambaran Kredibilitas Tutor pada Bimbingan Belajar Sempoa Batusangkar



Berdasarkan gambar di atas jelas bahwa responden yang berada pada kriteria selalu sebesar 6%, adapun yang berada pada kategori sering sebesar 22%, yang berada pada kategori jarang sebesar 65%, dan yang berada pada kategori tidak pernah sebesar 7%. Hal ini berarti bahwa Kredibilitas Tutor di Sempoa Batusangkar tergolong kurang baik karena banyaknya jawaban responden yang termasuk kategori kurang baik dan tidak baik yaitu sebanyak 72%.

Gambaran Minat Belajar Peserta Didik pada Bimbingan Belajar Sempoa di Batusangkar

Berdasarkan gambar di atas jelas bahwa banyak responden yang berada pada kriteria selalu yaitu sebesar 5%, yang berada pada sering sebesar 16%, adapun yang berada pada kriteria jarang sebesar 62%, sedangkan yang berada pada kriteria tidak pernah sebesar 17%. Jadi minat belajar peserta didik di sempoa batusangkar tergolong rendah dilihat dari banyaknya responden yang berada pada kriteria di bawah rendah yaitu sebesar 79%.

Hubungan antara Kredibilitas Tutor dengan Minat Belajar Peserta Didik Bimbingan Belajar Sempoa di Batusangkar

Salah satu tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara kredibilitas tutor dengan minat belajar sempoa di batusangkar. Untuk mengumpulkan data tersebut, penulis telah menyebarkan angket kepada peserta didik di bimbingan belajar sempoa di batusangkar. Setelah melakukan penelitian didapat data mentah yang terlihat pada lampiran. Data mentah tersebut dimasukkan ke dalam tabel koefisien korelasi seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.
Koefisien Hubungan antara kredibilitas tutor (X) dengan Minat Belajar (Y)

Responden	X	y	xy	x ²	y ²
1	22	28	616	484	784
2	29	32	928	841	1024
3	26	38	988	676	1444
4	33	36	1188	1089	1296
5	29	32	928	841	1024
6	28	36	1008	784	1296
7	30	34	1020	900	1156
8	26	39	1014	676	1521
9	33	39	1287	1089	1521
10	29	36	1044	841	1296
11	38	32	1216	1444	1024
12	26	38	988	676	1444
13	22	36	792	484	1296
14	29	37	1073	841	1369
15	36	33	1188	1296	1089
16	26	36	936	676	1296
17	30	39	1170	900	1521
18	34	37	1258	1156	1369
19	29	38	1102	841	1444
20	30	35	1050	900	1225
21	31	37	1147	961	1369
22	31	37	1147	961	1369
23	31	38	1178	961	1444
24	29	38	1102	841	1444
25	32	37	1184	1024	1369

26	34	34	1156	1156	1156
27	27	36	972	729	1296
28	28	36	1008	784	1296
29	29	34	986	841	1156
30	26	35	910	676	1225
31	29	43	1247	841	1849
32	30	34	1020	900	1156
33	28	39	1092	784	1521
34	29	35	1015	841	1225
35	29	39	1131	841	1521
Jumlah	1028	1263	37089	30576	45835

Mengacu dari tabel di atas maka dapat diolah data melalui rumus product moment sebagai berikut:

$$N = 35$$

$$\sum X = 1028$$

$$\sum Y = 1263$$

$$\sum X^2 = 30576$$

$$\sum Y^2 = 45835$$

$$\sum XY = 37089$$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N(\sum X^2) - (\sum X)^2} \sqrt{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2}} \\
 &= \frac{35(37089) - (1028)(1263)}{\sqrt{35(30576) - (1028)^2} \sqrt{35(45835) - (1263)^2}} \\
 &= \frac{1298115 - 1293106}{\sqrt{1070160 - 1056784} \sqrt{1604225 - 1595169}} \\
 &= \frac{5009}{\sqrt{(13376)(9056)}} \\
 &= \frac{5009}{11006,04633} \\
 &= 0,455
 \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis data di atas didapatkan r hitung= 0,455 menggunakan rumus *product moment* sedangkan r tabel pada taraf signifikan 95%= 0,334 dan r tabel pada taraf signifikan 99%= 0,430 dengan N=35. Dengan demikian dapat dilihat bahwa r hitung > r tabel. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kredibilitas tutor dengan minat belajar peserta didik Bimbingan Belajar Sempoa di Batusangkar.

Pembahasan

Pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan hasil penelitian tentang hubungan antara kredibilitas tutor dengan minat belajar peserta Bimbingan Belajar Sempoa di Batusangkar yang telah dideskripsikan pada bagian sebelumnya. Berikut ini akan dibahas satu persatu yakni 1) gambaran kredibilitas tutor pada Bimbingan Belajar Sempoa di Batusangkar, 2) gambaran minat belajar peserta didik pada Bimbingan Belajar Sempoa di Batusangkar, dan 3) hubungan antara kredibilitas tutor dengan minat belajar peserta didik Bimbingan Belajar Sempoa di Batusangkar.

Gambaran Kredibilitas Tutor pada Bimbingan Belajar Sempoa di Batusangkar

Berdasarkan temuan peneliti dan hasil pengolahan data tentang kredibilitas tutor pada bimbingan belajar Sempoa di Batusangkar dikategorikan masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari keahlian tutor dan kepercayaan peserta didik terhadap tutor yang masih rendah. Kredibilitas merupakan salah satu hal penting yang harus dimiliki tutor dalam mengajar. Menurut Mar'at dalam Rakhmat (2012), adalah bagaimana seorang komunikator ulung dinilai dan dipercaya oleh individu yang menerima komunikasi. Hal ini diungkapkan pula oleh Efendi dalam Rakhmat (2012), bahwa kepercayaan kepada komunikator ditentukan oleh keahliannya dan dapat tidaknya ia dipercaya. Kepercayaan yang besar akan dapat meningkatkan daya perubahan sikap, sedangkan kepercayaan yang kecil akan mengurangi daya perubahan yang menyenangkan. Semakin disenanginya komunikator oleh komunikan, semakin cenderung komunikan untuk mengubah kepercayaannya ke arah yang di kehendaki oleh komunikator. Kepercayaan kepada tutor mencerminkan bahwa pesan yang diterima peserta didik dianggap benar dan sesuai dengan kenyataan. Hal ini dapat diartikan bahwa pesan yang dikomunikasikan mempunyai daya pengaruh yang lebih besar apabila tutor dianggap sebagai seorang ahli.

Dalam proses pembelajaran seorang tutor akan sukses apabila ia berhasil menunjukkan kredibilitasnya. Artinya kepercayaan peserta didik kepada tutor ditentukan oleh keahlian tutor dalam bidang tugas pekerjaannya dan dapat tidaknya ia dipercaya. Menurut Efendi dalam Rakhmat (2012), bahwa komunikasi yang efektif tergantung pada faktor komponen komunikan dan komunikator. Komponen komunikator terdiri dari dua faktor penting adalah kredibilitas dan daya tarik pada diri komunikator.

Hovland, Janis, & Kelley (1953), menjelaskan bahwa ada dua komponen kredibilitas seorang guru pembimbing meliputi keahlian dan kepercayaan. Keahlian adalah kesan yang dibentuk komunikan tentang kemampuan komunikator dalam hubungannya dengan topik yang dibicarakan. Keahlian tutor meliputi pengetahuan, kecerdasan, dan pengalaman. Pengetahuan merupakan tahap awal seseorang berbuat sesuatu dan pengetahuan tentang apa yang akan dilakukan membuat seseorang mengetahui langkah selanjutnya yang harus diperbuat. Kepercayaan adalah kesan komunikan mengenai perwatakan komunikator yang meliputi kejujuran, ketulusan, keadilan, dan kesopanan. Seorang guru pembimbing yang dipercaya oleh peserta didik akan lebih disenangi dan akan berdampak positif.

Berdasarkan pendapat tersebut jelaslah bahwa kredibilitas merupakan salah satu komponen yang sangat mempengaruhi dalam terciptanya kelancaran dalam suatu pembelajaran, maksud dari kelancaran tersebut adalah kredibilitas tutor mampu menunjang ketercapaian tujuan belajar secara optimal.

Minat Belajar Peserta Didik pada Bimbingan Belajar Sempoa di Batusangkar

Berdasarkan temuan peneliti dan hasil pengolahan data tentang minat belajar peserta didik pada bimbingan belajar Sempoa di Batusangkar dikategorikan masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari perhatian, ketertarikan, dan kesenangan peserta didik selama mengikuti pembelajaran di bimbingan belajar Sempoa yang terlihat masih kurang baik. Minat menurut Slameto (2015), adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Djaali (2014), minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Menurut Crow and Crow dalam Djaali (2014), minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, dan pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Minat peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran sangat berhubungan dengan peran tutor yang memiliki kredibilitas sebagai komunikator yang dapat dipercaya dan dapat menjalankan kegiatan secara efisien dan berkesinambungan.

Kemudian Hovland, Janis, & Kelley (1953), mengatakan bahwa rasa percaya diri yang melekat pada diri seorang tutor akan menambah kemantapan peserta didik untuk membicarakan masalahnya kepada tutor, terutama dalam hal yang berkaitan dengan pembelajaran. Jika peserta didik sudah merasa mantap dan percaya terhadap tutor, maka ia akan dengan senang hati mau belajar dan

terbuka kepada tutor mengenai kesulitan yang ia hadapi selama pembelajaran. Keadaan yang seperti inilah yang dapat menciptakan minat peserta didik untuk belajar.

Dengan demikian untuk meningkatkan minat peserta didik, layaknya seorang tutor sebagai pembimbing harus dapat meyakinkan peserta didik untuk mempercayai dirinya dalam menyelesaikan persoalan yang mereka alami, baik itu persoalan mengenai pembelajaran maupun persoalan yang berkaitan dengan diri peserta didik itu sendiri. Karena minat akan muncul jika peserta didik sudah merasa nyaman dengan tutor, yaitu berupa rasa percayanya terhadap tutor.

Jadi dapat disimpulkan bahwa membangkitkan minat belajar selama pembelajaran yang dilakukan oleh tutor kepada peserta didiknya pada Bimbingan Belajar Sempoa adalah faktor yang sangat penting dalam menyukseskan sebuah pembelajaran, sehingga dapat membantu ketercapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

Hubungan antara Kredibilitas Tutor dengan Minat Belajar Peserta Didik pada Bimbingan Belajar Sempoa di Batusangkar

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh terdapat hubungan yang signifikan antara kredibilitas tutor dengan minat belajar peserta didik di Bimbingan Belajar Sempoa di Batusangkar. Dari hasil pengujian hipotesis antara kredibilitas tutor (x) dengan (y) minat belajar terdapat hubungan $r_{xy} = 0,455$ dengan r tabel $0,430$ dengan $N = 35$. Dengan demikian apabila kredibilitas tutor kurang baik maka minat belajar peserta didik akan rendah. Dan sebaliknya jika kredibilitas tutor baik maka minat belajar peserta didikpun akan tinggi pula.

Jadi dengan demikian kredibilitas yang dimiliki tutor berperan sebagai pendorong untuk menciptakan minat peserta didik agar lebih berminat dalam mengikuti pembelajarannya. Kredibilitas merupakan salah satu unsur penyebab timbulnya pengaruh tutor terhadap peserta didik. Pengaruh dalam istilah ini dapat diartikan sebagai perubahan dalam sikap dan tindakan orang lain sesuai dengan yang diinginkan, termasuk juga minat peserta didik terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh tutor.

Jika seorang tutor memiliki kredibilitas yang baik menurut peserta didiknya selama proses belajar mengajar maka kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan sangat menyenangkan, karena peserta didik merasa tutornya sudah memiliki keahlian dan mampu menciptakan rasa kepercayaan diri peserta didik terhadapnya selama berlangsungnya proses belajar mengajar. Jika peserta didik sudah merasa senang untuk belajar maka dengan sendirinya minat belajar peserta didik juga akan meningkat. Jadi hubungan antara kredibilitas tutor dengan minat belajar peserta didik sangat berpengaruh besar terhadap proses belajar mengajar. Apabila kredibilitas tutor baik maka minat belajar peserta didikpun akan tinggi, begitu juga sebaliknya jika kredibilitas tutor kurang baik maka minat belajar peserta didikpun akan rendah pula.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan hubungan antara kredibilitas tutor dengan minat belajar peserta didik Bimbingan Belajar Sempoa di Batusangkar sebagai berikut: *Pertama*, gambaran kredibilitas tutor terletak pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari persentase skor distribusi frekuensi tertinggi terletak pada kategori sedang. *Kedua*, gambaran minat belajar peserta didik terletak pada kategori rendah. Hal ini dapat dilihat dari persentase skor distribusi tertinggi terletak pada kategori rendah. *Kedua*, terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan antara kredibilitas tutor dengan minat belajar peserta didik Bimbingan Belajar Sempoa di Batusangkar. Jadi dapat dikatakan jika kredibilitas tutor kurang baik maka minat belajar peserta didik akan rendah dan begitu sebaliknya.

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, W. (2006). *Konsep Pendidikan Luar Sekolah* (Buku Ajar). UNP: PLS FIP.
Djaali. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hamalik, O. (2012). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hasibuan, M. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hovland, C. I., Janis, I. L., & Kelley, H. H. (1953). *Communication and Persuasion: Psychological Studies of Opinion Change*. New Haven: Yale University Press.
- Purwanto, N. (2012). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, J. (2012). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Rosda.
- Saidah, U. H. (2016). *Pengantar Pendidikan: Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Walgito, B. (2004). *Bimbingan & Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Zuriah, N. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.